

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di Kota Bandung, yakni SMA Negeri 9 Bandung yang bertempat di Jl. LMU I Suparmin No 1A Bandung. Peneliti mengambil SMA Negeri 9 Bandung sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 9 Bandung merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung yang memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler dan setiap kegiatan ekstrakurikulernya berjalan dengan baik, serta siswa-siswi ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Oleh sebab itu, penulis memilih SMA Negeri 9 Bandung sebagai lokasi penelitian karena dinilai tepat untuk meneliti masalah yang akan diteliti.

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **a. Penentuan Populasi Penelitian**

Menurut Hadjar (dalam Purwanto, 2012, hlm. 241) populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Sudjana (dalam Purwanto, 2012, hlm. 241) mengatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Pratiwi, 2008, hlm. 51), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pengertian-pengertian di atas dan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung.

Siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 9 Bandung ada 4 kelas yang berjumlah 140 siswa-siswi, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI IIS 1	40 orang
2	XI IIS 2	40 orang
3	XI IIS 3	37 orang
4	XI IIS 4	23 orang
Jumlah		140 orang

#### **b. Penentuan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Purwanto (2012, hlm. 214) sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai sifat dan ciri yang sama dengan populasi karena ditarik dari populasi yang menggunakan teknik sampling tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Soenarto (dalam Purwanto, 2012, hlm. 242), yang mengatakan sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2012, hlm. 99). Semakin besar taraf kesalahan, maka akan semakin kecil ukuran sampel. Maka peneliti mengambil perhitungan ukuran sampel yang didasarkan atas kesalahan

5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Sugiyono, 2012, hlm. 101). Dari pernyataan di atas, maka populasi dengan jumlah 140 siswa dipakai sampel sebesar 100 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%**

N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	100	87	78	73
15	15	14	14	110	94	84	78
20	19	19	19	120	102	89	83
25	24	23	23	130	109	95	88
30	29	28	27	140	116	100	92
35	33	32	31	150	122	105	97
40	38	36	35	160	129	110	101
45	42	40	39	170	135	114	105
50	47	44	42	180	142	119	108
55	51	48	46	190	148	123	112
60	55	51	49	200	154	127	115
65	59	55	53	210	160	131	118
70	63	58	56	220	165	135	122
75	67	62	59	230	171	139	125
80	71	65	62	240	176	142	127
85	75	68	65	250	182	146	130
90	79	72	68	260	187	149	133
95	83	75	71	270	192	152	135

Adapun sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XI IIS 1	40	$40 : 140 \times 100 = 28,57 / 29$
2	XI IIS 2	40	$40 : 140 \times 100 = 28,57 / 29$
3	XI IIS 3	37	$37 : 140 \times 100 = 26,42 / 27$
4	XI IIS 4	23	$23 : 140 \times 100 = 14,42 / 15$
Jumlah		140	100

## B. Desain Penelitian

Menurut Bungin (2005, hlm. 87) desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Umar, 2008, hlm. 6). Menurut Umar pula (2008, hlm. 7) desain penelitian merupakan metode, yaitu cetak biru yang berupa prosedur-prosedur secara garis besar mulai dari hipotesis sampai kepada analisis data. Menurut Kerlinger (dalam Noor, 2013, hlm. 108) desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Adapun menurut Philips (dalam Noor, 2013, hlm. 108) desain penelitian untuk membantu penelitian dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas dengan menempatkan pilihan penting dalam metodologi.

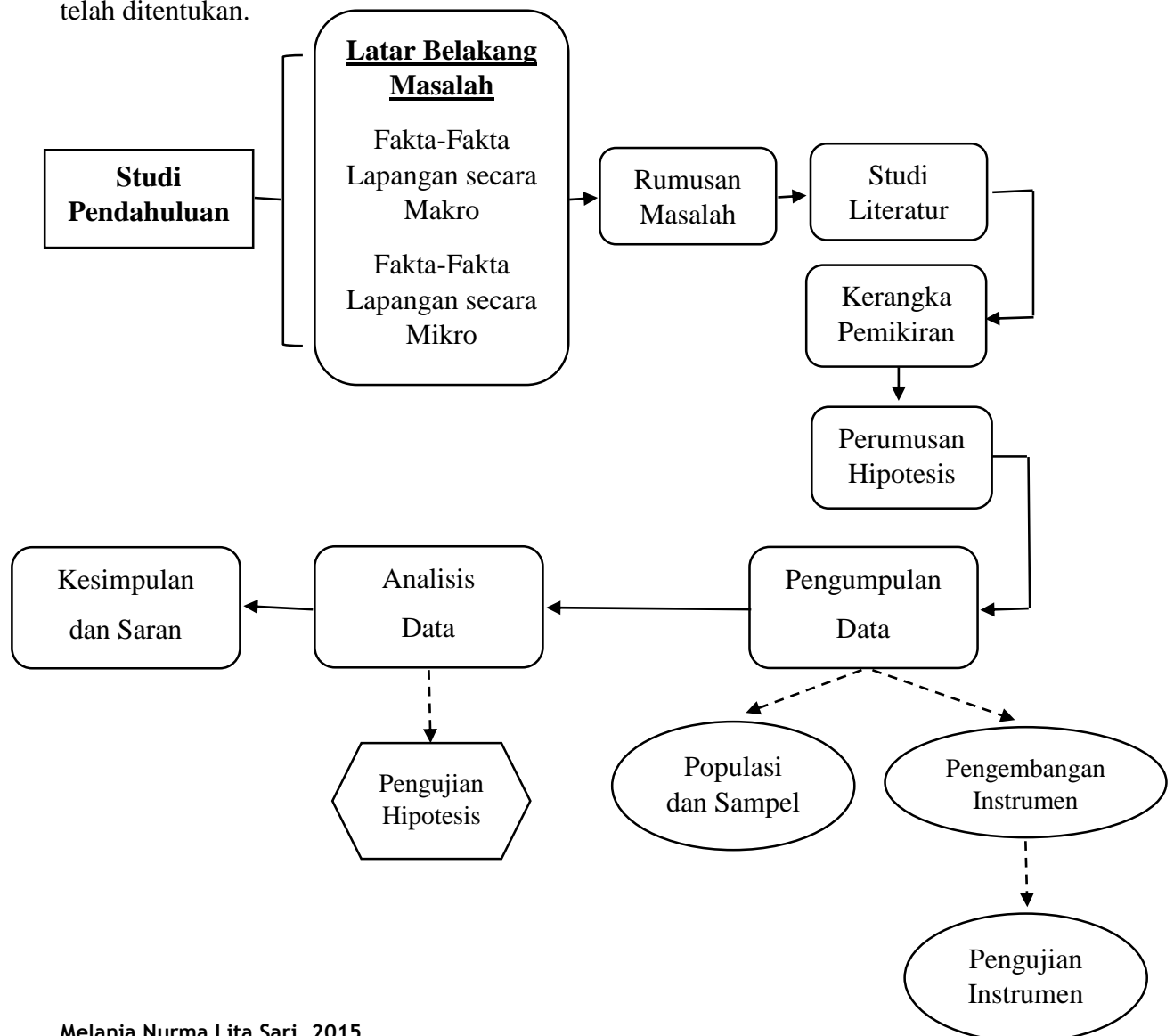
Umar (2008, hlm. 10-12) memaparkan bahwa desain dalam pelaksanaan suatu penelitian dapat dibagi atas empat macam kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan teori
2. Menetapkan data dan instrumen
3. Menetapkan alat analisis

#### 4. Menetapkan pelaporan

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu rencana, rancangan, ataupun acuan penelitian mulai dari hipotesis sampai analisis data. Dari pemaparan diatas, terlihat bahwa dengan adanya desain penelitian maka akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Jenis desain penelitian ini termasuk dalam *ex post facto*, yang dimana dalam penelitian ini hanya mengungkap gejala-gejala yang ada atau telah terjadi. Fakta dalam penelitian ini diungkapkan apa adanya dari data yang terkumpul. Dengan demikian penelitian ini dapat mengungkapkan pengaruh dari variabel-variabel yang telah ditentukan.



### **Gambar 3.1**

#### **Desain Penelitian**

Berdasarkan gambar di atas, penulis mencoba menggambarkan desain penelitian yang akan dilakukan. Setiap penelitian selalu berangkat dari suatu masalah, masalah itu sendiri didapatkan setelah melalui studi pendahuluan terhadap fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Kemudian setelah mendapatkan masalah dan fakta/fenomena yang jelas, disusunlah latar belakang yang terdiri dari gambaran fakta-fakta makro dan mikro yang terjadi di masyarakat. Pada dasarnya, latar belakang penelitian ini lahir dari hasil studi pendahuluan peneliti terhadap masalah penelitian.

Setelah masalah tersebut diidentifikasi dan dibatasi, kemudian masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat memudahkan atau memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian khususnya penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, maupun generalisasi-generalisasi hasil penelitian sebelumnya. Adanya teori-teori ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Setelah mendapatkan teori-teori tersebut, kemudian disusun menjadi model konseptual yakni kerangka pemikiran yang akan memaparkan bagaimana teori tersebut berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Sehingga melalui kerangka pemikiran ini, akan tergambar dengan jelas hubungan antara variabel independen dan dependen. Kemudian, berdasarkan kerangka pemikiran tersebut selanjutnya disusunlah hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang masih berupa jawaban sementara akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data-data dari lapangan. Untuk itu, peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi

dan sampel yang telah peneliti tentukan. Dalam proses pengumpulan data, juga dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sebelumnya telah diuji kelayakannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Data-data yang telah terkumpul kemudian di analisis, guna menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan statistik. Hasil analisis data selanjutnya disajikan dan diberi pembahasan. Pembahasan atau analisis temuan tersebut merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, selanjutnya adalah merumuskan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban-jawaban singkat terhadap setiap pertanyaan atau rumusan masalah yang telah diajukan. Kemudian saran atau rekomendasi diajukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, ataupun kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yakni suatu teknik ataupun cara yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif *ex post facto* dengan pendekatan komparatif. Menurut Sukmadinata (2005, hlm. 54) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Mohammad Ali (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 89) menyebutkan bahwa:

‘Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi’.

Menurut Sukmadinata (dalam Riduwan, 2008, hlm. 8) menyatakan bahwa:

‘Penelitian *ex post facto* (*ex post facto research*) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa

penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes’.

Sedangkan penelitian komparatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) yakni penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Adapun variabel yang mempengaruhi (independent) dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler (X) dan variabel yang dipengaruhi (dependent) adalah perilaku sosial (Y).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif *ex post facto* untuk menggambarkan masing-masing variabel yang akan diteliti secara empiris, yakni gambaran empiris pada variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) dan gambaran empiris variabel Y (perilaku sosial) serta pengaruh kegiatan ekstrakurikuler (X) terhadap perilaku sosial (Y). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yakni “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Sosial”. Persoalan pertama yang harus diketahui yaitu gambaran tentang kegiatan ekstrakurikuler, kemudian yang kedua yakni gambaran tentang perilaku sosial. Apabila telah diperoleh hasil gambaran dari masing-masing variabel, maka selanjutnya dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berikutnya, yakni apakah terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku sosial.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa: perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik (Sekaran, 2006:97).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku sosial. Secara lengkap definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Sub. Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Data</b>
Kegiatan Ekstrakurikuler (X)	Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 2002:271).	Partisipasi siswa	1. Sukarela 2. Mengisi waktu luang 3. Rekreatif 4. Tingkat kehadiran dalam pertemuan	Ordinal
		Memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan	1. Minat dan bakat 2. Belajar bersosialisasi 3. Sistem nilai 4. Persaudaraan	Ordinal
Perilaku Sosial (Y)	Perilaku sosial seseorang itu nampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal	Perilaku peran	1. Menampilkan keyakinan diri 2. Berkuasa atau mudah menyerah 3. Inisiatif atau bersikap pasif	Ordinal

	balik antar pribadi. {Krech, Crutchfield dan Ballachey (dalam Ibrahim, 2001)}		4. Mandiri atau tergantung	
		Perilaku dalam hubungan sosial	1. Sikap diterima atau tidak diterima 2. Mampu bersosialisasi 3. Sikap terbuka atau tidak terhadap orang lain 4. Sikap simpati atau tidak simpati	Ordinal
		Perilaku ekspresif	1. Mampu bersaing 2. Menunjukkan sikap agresif 3. Memahami atau memiliki kesadaran diri 4. Mampu memperlihatkan diri	Ordinal

### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam suatu penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data serta sebagai alat ukur yang baik dalam suatu penelitian. Menurut Purwanto (2010, hlm. 183) instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 146) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Berdasarkan pengertian ahli di atas bahwa secara garis besar instrumen penelitian adalah alat guna membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas suatu instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Menurut S. Margono (dalam Purwanto, 2010, hlm. 168) bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, hlm. 199). Menurut Danial (dalam Nopiyanti, 2012, hlm. 51) kuesioner ialah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian secara tertulis berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, yakni angket yang telah disediakan alternatif jawabannya oleh peneliti. Menurut Sukardi (2013, hlm. 77) kuesioner dikatakan menggunakan item tertutup, apabila peneliti dalam hal ini menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden. Sementara itu, responden tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden. Instrumen penelitian yang diberikan kepada responden haruslah mempunyai skala pengukuran yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran Likert. Yang dimana dalam skala Likert ini, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Karena penelitian ini akan mengukur perilaku sosial siswa maka skala pengukuran yang sesuai yakni menggunakan skala Likert.

### **1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) dan variabel Y (perilaku sosial). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 9 Bandung yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian sesuai dengan perhitungan yang telah dipaparkan dalam pembahasan populasi dan sampel yakni sebanyak 70 orang siswa yang tersebar di enam kelas XI IIS

di SMA Negeri 9 Bandung. Siswa dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran-gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

## 2. Teknik Pengukuran Instrumen

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur (Sugiyono, 2011, hlm. 133). Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran instrumen yang digunakan yaitu menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011, hlm. 134-135). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda, adapun kata-kata yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban Variabel</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

## 3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen sangat diperlukan dalam penelitian karena akan menjadi titik tolak dalam penyusunan instrumen itu sendiri serta

mempermudah peneliti. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Adapun kisi-kisi dari variabel X dan variabel Y diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X**  
**(Kegiatan Ekstrakurikuler)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Instrumen</b>
Kegiatan Ekstrakurikuler (X)	Partisipasi siswa	Sukarela	1,2
		Mengisi waktu luang	22,23
		Rekreatif	9,10
		Tingkat kehadiran dalam pertemuan	11,12,13,14
	Memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan	Minat dan bakat	15,16,17,18
		Belajar bersosialisasi	19,20,21
		Sistem Nilai	3,4,5
		Persaudaraan	6,7,8

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y**

**(Perilaku Sosial)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
Perilaku Sosial (Y)	Perilaku peran	Menampilkan keyakinan diri dalam bergaul	1,2
		Berkuasa atau mudah menyerah	3,4
		Inisiatif atau bersikap pasif	5,6,7
		Mandiri atau tergantung	8,9,10
	Perilaku dalam hubungan sosial	Sikap diterima atau tidak diterima	11,12,13,14
		Mampu bersosialisasi	15,16,17
		Sikap terbuka atau tidak terhadap orang lain	18,19
		Sikap simpati atau tidak simpati	20,21,22
	Perilaku ekspresif	Mampu bersaing	23,24
		Menunjukkan sikap agresif	25,26
		Memahami atau memiliki kesadaran diri	27,28
		Mampu memperlihatkan diri	29,30

**F. Proses Pengembangan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Sebelum disebarkan langsung kepada objek penelitian, instrumen ini di uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yang

memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian yang sebenarnya. Yang terpenting dalam uji coba angket ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas dari instrumen tersebut. Instrumen yang disusun adalah untuk mengungkapkan dua variabel, yakni Kegiatan Ekstrakurikuler dan Perilaku Sosial dari populasi dan sampel yang telah ditentukan.

Adapun uji coba validitas dan realibilitas instrumen penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 4 September 2014 terhadap 35 siswa kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 9 Bandung. Berikut ikhtisar penyebaran angket uji coba:

**Tabel 3.8**

**Jumlah Data Hasil Uji Coba yang Terkumpul dan Dapat Diolah**

Sampel	Data yang Terkumpul	Data yang dapat diolah
35	35	30

Data yang dapat diolah sebanyak 30 karena sisanya tidak memenuhi aturan pengisian instrumen yang telah diuraikan dalam petunjuk pengisian instrumen penelitian.

**1. Uji Validitas**

Hasil penelitian itu dinyatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Noor (2013, hlm. 132) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi suatu instrumen. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun langkah-langkah perhitungan validitas butir yakni sebagai berikut (Thalib, 2010, hlm. 298-302):

- a. Menghitung skor faktor dari skor butir
- b. Menghitung korelasi momen tangkar
- c. Menghitung korelasi bagian-total
- d. Menguji taraf signifikansi

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik korelasi *Pearson Product Moment* menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 80) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment  
 $N\Sigma xy$  = Jumlah perkalian x dan y  
 $x^2$  = Kuadrat dari x  
 $y^2$  = Kuadrat dari y  
 $N$  = Jumlah responden

Setelah  $r_{xy}$  diperoleh kemudian dilanjutkan valid atau tidaknya soal tersebut dengan taraf signifikansi koefisien dengan menggunakan rumus menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 81), sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$



Keterangan:

$t$  = nilai  $t_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

$r$  = koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

Distribusi ( $t_{tabel}$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid  
 Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 83) diantaranya sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Berdasarkan rumus perhitungan uji validitas yaitu korelasi *pearson product moment*, maka diperoleh hasil perhitungan uji validitas item pernyataan (angket) Kegiatan Ekstrakurikuler dan item pernyataan (angket) Perilaku Sosial siswa sebagai berikut:

a. Validitas variabel X (Kegiatan Ekstrkurikuler)

Hasil perhitungan variabel X yaitu mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler diperoleh hasil 20 item pernyataan valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**

**No Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Kegiatan  
Ekstrakurikuler**

<b>Validitas</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23.	20
<b>Tidak Valid</b>	8, 13, 16.	3

**Tabel 3.10**

**Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen  
Kegiatan Ekstrakurikuler**

<b>No</b>	<b>Besarnya Nilai r</b>	<b>Hasil Uji</b>
1	0,77	Valid
2	0,54	Valid
3	0,48	Valid
4	0,44	Valid
5	0,39	Valid
6	0,39	Valid
7	0,48	Valid
8	0,23	Tidak Valid
9	0,36	Valid
10	0,57	Valid
11	0,62	Valid
12	0,47	Valid
13	0,27	Tidak Valid
14	0,67	Valid
15	0,41	Valid
16	0,18	Tidak Valid
17	0,80	Valid
18	0,49	Valid

19	0,78	Valid
20	0,74	Valid
21	0,79	Valid
22	0,58	Valid
23	0,45	Valid

b. Validitas variabel Y (Perilaku Sosial)

Hasil perhitungan variabel Y yaitu Perilaku Sosial siswa diperoleh hasil 25 item pernyataan valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.11**

**No Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Perilaku Sosial Siswa**

Validitas	No Item	Jumlah
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	25
<b>Tidak Valid</b>	7, 9, 13, 15, 21.	5

**Tabel 3.12**

**Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Perilaku Sosial Siswa**

No	Besarnya Nilai r	Hasil Uji
1	0,36	Valid
2	0,41	Valid
3	0,38	Valid
4	0,44	Valid
5	0,45	Valid

6	0,37	Valid
7	0,25	Tidak Valid
8	0,51	Valid
9	0,3	Tidak Valid
10	0,37	Valid
11	0,47	Valid
12	0,43	Valid
13	0,58	Tidak Valid
14	0,52	Valid
15	0,32	Tidak Valid
16	0,61	Valid
17	0,36	Valid
18	0,39	Valid
19	0,41	Valid
20	0,39	Valid
21	0,15	Tidak Valid
22	0,43	Valid
23	0,49	Valid
24	0,45	Valid
25	0,38	Valid
26	0,39	Valid
27	0,4	Valid
28	0,47	Valid
29	0,5	Valid
30	0,39	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Apabila instrumen telah teruji validitasnya, maka yang dilakukan selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Menurut Noor (2013, hlm. 131) bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi dari hasil pengukuran. Semakin reliabel suatu tes

memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali (Sukardi, 2008, hlm. 127-128).

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian realibilitas dengan *internal consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dalam pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Alpha. Metode Alpha berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skala Likert. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yakni sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot 1 - \left( \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:  $r_{11}$  : reliabilitas internal seluruh item

$\sum Si$  : Jumlah varian skor tiap-tiap item

$St$  : Varian total

$k$  : Jumlah item

Indeks reliabilitas yang telah diperoleh dari hasil perhitungan mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba. Menurut Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196-197) instrumen reliabel bila hasil perhitungan reliabilitasnya menunjukkan angka minimal 0,65 apabila menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel X dan Y yang peneliti uji menggunakan program *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 20 :

**Tabel 3.13**

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	20

**Tabel 3.14**

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Sosial)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,712	25

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, reliabilitas instrumen variabel X memiliki nilai 0,885 dan reliabilitas variabel Y memiliki nilai 0,712. Jika melihat angka minimal yang dikemukakan Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196-197), maka keduanya memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar, yakni di atas 0,65. Dengan demikian, kedua instrumen penelitian variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) dan variabel Y (perilaku sosial) adalah reliabel dan dapat digunakan serta telah teruji.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (dalam Azwar, 2009, hlm. 109) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian Sugiyono (2011, hlm. 187) dalam bukunya menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan

yaitu melalui kuesioner (angket), observasi (pengamatan), studi dokumentasi, dan studi literatur.

### **1. Kuesioner (angket)**

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Bungin, 2005, hlm. 123). Sedangkan Danial (dalam Nopiyanti, 2012, hlm. 51) menjelaskan bahwa kuesioner ialah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian secara tertulis berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Hal yang sama dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 192) yakni kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket yang digunakan dan disebarkan merupakan angket tertutup yang dimana peneliti sudah menyediakan alternatif jawabannya. Sementara itu responden tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden. Dengan menggunakan angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data, maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dari seluruh angket sehingga menghemat waktu.

### **2. Observasi (pengamatan)**

Menurut S. Margono (dalam Purwanto, 2010, hlm. 173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti pada saat responden mengisi kuesioner (angket), sehingga dapat terlihat apakah responden mengisi angket sesuai dengan gambaran dirinya atau tidak. Serta mengamati kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di sekolah. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 203)

mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non participant observation* (observasi partisipan) yakni dimana peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

### **3. Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 82) studi dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari kuesioner dan observasi akan semakin baik bila dilengkapi pula dengan dokumen-dokumen/surat-surat penting serta foto-foto, agar hasil dari penelitian tersebut semakin berkualitas. Oleh karena itu peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini.

### **4. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi, mempelajari, dan mengkaji teori-teori, buku-buku, jurnal, artikel, dan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Endang Danial dan Nanan Warsiah (dalam Nopiyanti, 2012, hlm. 54), studi kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liftlet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini sengaja dilakukan untuk mendapatkan teori-teori konsep-konsep yang



berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dari kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku sosial.

## H. Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data-data mentah yang telah dikumpulkan kemudian dikelompok-kelompokkan, mentabulasikan data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan kemudian melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam suatu penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Setelah data terkumpul, perlu segera diolah oleh peneliti atau sering disebut dengan pengolahan data. Menurut Arikunto (2010, hlm. 278-282) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu :

- 1) Persiapan  
Memilih atau menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tertinggal.
- 2) Tabulasi  
Memberikan skor (scoring) terhadap item-item dan memberikan kode (coding) dalam hubungan dengan pengolahan data.
- 3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian  
Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan –aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

### 1. Analisis Data Deskriptif

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang bersifat deskriptif, peneliti menggunakan teknik analisis data *Weighted Mean Score* (WMS). Teknik analisis data WMS digunakan untuk menghitung rata-rata skor responden untuk memperoleh gambaran umum dari setiap indikator. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan cara penentuan kelompok berdasarkan perbandingan nilai

skor responden dengan nilai ideal. Adapun langkah-langkahnya yaitu (Septiyuni, 2014, hlm.80-81):

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban;
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- c. Mencari jumlah nilai yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif jawaban itu sendiri;
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pernyataan dalam bagian angket;
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.15**

**Skala Pengukuran dengan *Weighted Mean Score* (WMS)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Penafsiran</b>
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Sering	Baik
2,01 – 3,00	Kadang-Kadang	Cukup
1,01 – 2,00	Hampir Tidak Pernah	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah

## 2. Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang ketiga yaitu mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis data korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dan koefisien determinasi.

### a. Koefisien Korelasi

Menurut Suharyadi (dalam Septiyuni, 2014, hlm. 82), analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel.

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

$N\sum xy$  = Jumlah perkalian x dan y

$x^2$  = Kuadrat dari x

$y^2$  = Kuadrat dari y

$N$  = Jumlah responden

Untuk melihat besarnya koefisien korelasi, peneliti memberikan interpretasi terhadap kuatnya suatu pengaruh tersebut. Berikut merupakan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi :

**Tabel 3.16**

**Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 250)

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya yakni menguji keberartian atau signifikansi koefisien korelasi. Perumusan hipotesis untuk menguji keberartian koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$H_0$  :  $\rho = 0$ , tidak ada hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan perilaku sosial siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung.

$H_a$  :  $\rho \neq 0$ , ada hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan perilaku sosial siswa kelas XI IIS SMA Negeri 9 Bandung.

b. Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumusan koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Koefisien determinasi merupakan proposi untuk menentukan terjadinya presentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan dengan 100% (Susetyo, 2010, hlm. 122). Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi